

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) PADA MATERI
PELUANG GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs
NURUL ULUM PROBOLINGGO**

SKRIPSI

**OLEH
ABDULLAH HUDA
NPM. 219.01.07.20.39**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2023**

ABSTRAK

Huda, Abdullah. 2023. Application of Team Assisted Individualization (TAI) Type Cooperative Learning Model on Opportunity Material to Improve Problem Solving in Class VIII MTs Nurul Ulum Probolinggo Students. Thesis, Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. Drs. Surahmat, M.Si. ; Pembimbing II: Ahmad Sufyan Zauri, S.Pd., M.Pd

Keywords: Problem Solving Capabilities and TAI Learning Model

This type of research is class action research (PTK) which each cycle consists of four stages of research, namely: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, 4) Reflection. The subjects in this study were class VIII students totaling 20 students. Data collection is carried out through observations of educator and student activities, end-of-cycle test results, and interviews. Success indicators are in. Data collection is carried out through observations of educator and student activities, end-of-cycle test results, and interviews. The success indicators used are 1) 70% of students get test scores ≥ 65 , 2) The results of teacher observations reach $\geq 75\%$, 3) The percentage of student activeness or response $\geq 75\%$, 4) The positive response of students to the application of the team assisted individualization (TAI) type cooperative learning model reaches 75%.

Based on the results of the study, it was concluded that the application of the team assisted individualization (TAI) type cooperative learning model can improve students' mathematical problem solving skills on opportunity material

with the following learning stages: (1) initial activities, (2) core activities that include TAI stages, (3) closing activities. The results showed that the results of observations of teacher activities in cycle I were 80% with a success rate of "Good" and increased to 93.3% in cycle II with a success rate of "Very Good", the results of observations of student activities in cycle I were 90% with a success rate of "Very Good" and increased to 95% in cycle II with a success rate of "Very Good", the results of the end-of-cycle test in cycle I were 65% and increased to 85% in cycle II, and the interview results in cycle I it reaches 50%, increasing to 88% in cycle II. Based on the results of the study, the action was stopped and the research was successful because there was an increase in cycle II and had met the established success criteria. Based on the results of the study, it shows that the application of the TAI type cooperative learning model can improve the mathematical problem solving ability of grade VIII MTs Nurul Ulum Probolinggo students.

ABSTRAK

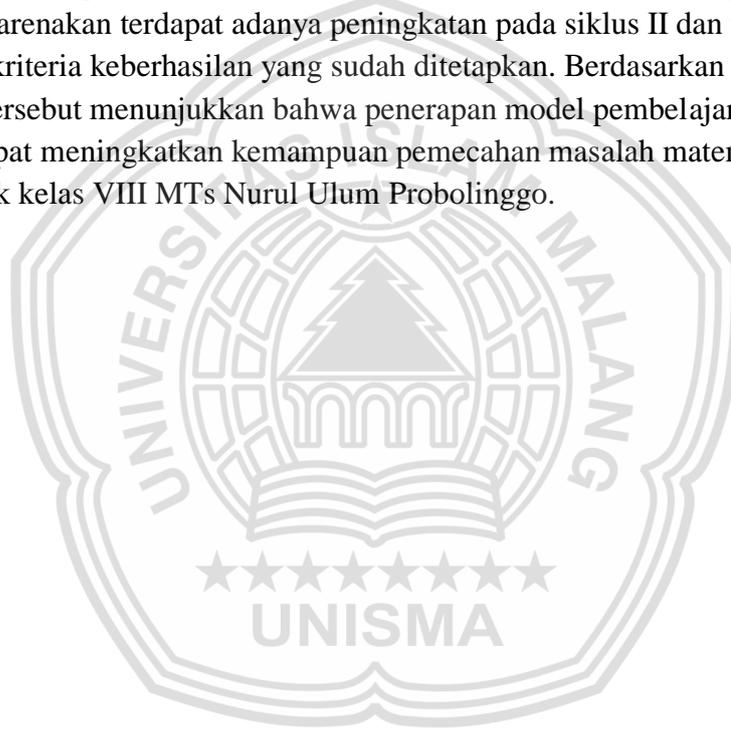
Huda, Abdullah. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada Materi Peluang guna Meningkatkan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Ulum Probolinggo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. Drs. Surahmat, M.Si. ; Pembimbing II: Ahmad Sufyan Zauri, S.Pd., M.Pd

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah dan Model Pembelajaran TAI

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap penelitian yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 20 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui hasil observasi kegiatan pendidik dan peserta didik, hasil tes akhir siklus, dan wawancara. Indikator keberhasilan yang digunakan yaitu 1) 70% peserta didik mendapatkan nilai tes ≥ 65 , 2) Hasil pengamatan guru mencapai $\geq 75\%$, 3) Persentase keaktifan atau respon peserta didik $\geq 75\%$, 4) Respon positif peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) mencapai 75%.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik pada materi peluang dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti yang mencakup tahapan TAI, (3) kegiatan penutup. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa hasil observasi kegiatan guru pada siklus I yaitu 80% dengan taraf keberhasilan “Baik” dan meningkat menjadi 93,3% pada siklus II dengan taraf keberhasilan “Sangat Baik”, hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus I yaitu 90% dengan taraf keberhasilan “Sangat Baik” dan meningkat menjadi 95% pada siklus II dengan taraf keberhasilan “Sangat Baik”, hasil tes akhir siklus pada siklus I yaitu 65% dan meningkat menjadi 85% pada siklus II, dan hasil wawancara pada siklus I mencapai 50% meningkat menjadi 88% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka tindakan dihentikan dan penelitian berhasil dikarenakan terdapat adanya peningkatan pada siklus II dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII MTs Nurul Ulum Probolinggo.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pembinaan kepribadian dan pengembangan kemampuan manusia seutuhnya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu maupun kelompok. Pendidikan dapat merubah suatu pola pikir yang lebih baik dan maju bagi individu maupun kelompok. Maka dari itu pendidikan harus selalu ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang dan memiliki kemampuan dalam dunia pendidikan. Suatu pendidikan dibagi menjadi beberapa tahapan dari pra-sekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP/Sederajat), Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat), sampai perguruan tinggi. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan terus berkembang mengikuti perubahan zaman untuk penyesuaian, sehingga akan muncul berbagai

metode pembelajaran dan kurikulum baru sebagai bentuk penyempurnaan dari metode pembelajaran dan kurikulum yang telah ada sebelumnya.

Suatu pendidikan pasti melakukan proses pembelajaran dimana proses pembelajaran itu adalah kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik agar dapat mencapai dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya akan mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat memecahkan masalah dan hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Suatu pembelajaran dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh kepada pemahaman peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) yang terjadi antara guru (pengajar) dengan peserta didik (pembelajar) beserta unsur-unsur yang ada didalamnya. Tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah memperoleh prestasi belajar peserta didik yang tinggi dan terdapat perubahan perilaku positif kepada peserta didik. Tujuan tersebut bisa tercapai dengan diselenggarakannya proses pembelajaran berkualitas yang ditunjang oleh penerapan berbagai unsur-unsur pembelajaran.

Unsur-unsur pembelajaran tersebut diantaranya yaitu tujuan belajar yang dirumuskan dengan jelas, materi pelajaran yang disusun secara runtut dan *up to date*, sarana prasarana belajar memadai, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang mampu mendukung peserta didik belajar lebih baik, sumber belajar tidak terbatas pada teks buku, dan evaluasi dilakukan dengan melibatkan peserta didik. Terutama disaat pembelajaran matematika yang perlu melakukan unsur-unsur pembelajaran tersebut dengan baik agar dapat membuat peserta didik nyaman dalam pembelajaran dan mudah dipahami.

Ilmu matematika tumbuh dan berkembang dikarenakan sebuah proses berpikir, maka dari itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika. Matematika merupakan bahasa *symbol*, ilmu yang *abstrak*, ilmu tentang bilangan dan ruang, ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk, bahkan struktur, dan ilmu yang ada di dalam kehidupan sehari-hari atau ilmu real yang dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan. Hal tersebut yang menyebabkan matematika menjadi ilmu yang penting, karena dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan sehari-hari. Waktu belajar dan mengerjakan permasalahan matematika kita perlu berpikir secara jernih dan fokus karena jika terdapat salah satu kesalahan maka seterusnya akan salah.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah, pemecahan masalah merupakan hal yang penting baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pemecahan masalah, dimana peserta didik memperoleh pengalaman dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya untuk memecahkan masalah yang tidak rutin. Namun di MTs Nurul Ulum masih sebagian besar peserta didik belum memahami pentingnya keterampilan pemecahan masalah, dan peserta didik hanya mengandalkan rumus-rumus praktis. Sebagian besar peserta didik masih berpikir bahwa memecahkan masalah dengan cara yang praktis. Barangkali hal ini akan lebih memudahkan mereka dalam mempelajari dan memahami materi yang diajarkan daripada meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dimana langkah-langkahnya harus berurutan dan konsisten dengan prosedur penyelesaiannya. Selain itu, kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan masalah menunjukkan bahwa tingkat pemecahan masalah matematis peserta didik masih rendah.

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dikuasai oleh peserta didik, karena permasalahan di matematika perlu adanya penjelasan yang konkret dan jelas. Pemecahan masalah yang sering kita temui saat belajar matematika yaitu pada soal cerita. Kebanyakan peserta didik melakukan kesalahan mengerjakan soal cerita yaitu kesalahan di dalam memahami soal, kesalahan melakukan

komputasi, dan kesalahan menginterpretasikan jawaban model matematika dalam Rahardjo dan Astuti (2011). Kesalahan yang sering dilakukan peserta didik dalam pemahaman soal yang masih kurang mendalam dan penggunaan cara penyelesaian yang terkadang kurang tepat.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis adalah peserta didik tidak terbiasa mempraktikkan kemampuan pemecahan masalah matematika, kurangnya latihan pemecahan masalah matematika, dan penerapan pembelajaran matematika konvensional dimana yang menjadi pusat pembelajaran adalah guru. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat kondisi belajar cenderung monoton, membosankan, dan peserta didik menjadi pasif. Peserta didik lebih terbiasa menghafal definisi, teorema, dan rumus matematika yang mengakibatkan menurunnya kemampuan pemecahan masalah dalam memecahkan masalah matematika. Menurut Roebyanto & Harmini (2017: 15) menyatakan bahwa “pemecahan masalah merupakan usaha nyata dalam rangka mencari jalan keluar atau ide berkenaan dengan tujuan yang ingin dicapai”. Menurut Polya dalam Roebyanto & Harmini (2017: 14) mengartikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Menurut Erman Suherman, dkk (dalam Marsaulana, E., Syaban, M., dan Retnaningrum, E., 2019)

mengemukakan bahwa suatu masalah mempunyai situasi tersendiri dalam menyelesaikannya. Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum, maka dalam proses pembelajaran atau penyelesaian peserta didik mendapatkan pengalaman dari pengetahuan juga keterampilan yang telah dimiliki.

Dari pengamatan yang telah dilakukan di kelas VIII MTs Nurul Ulum Probolinggo menunjukkan bahwa pemecahan masalah matematika masih rendah dan kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang telah dijelaskan diatas. Kemampuan pemecahan masalah matematis dapat mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI). Trisiantari (2017) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran berkelompok. Setiap peserta didik yang berada dalam suatu kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas mengenai kemampuan pemecahan masalah peserta didik maka peneliti melakukan sebuah penelitian tentang “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Materi Peluang Guna Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Ulum Probolinggo Tahun Ajaran 2022/2023**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis kemudian melakukan identifikasi masalah. Dari identifikasi permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* pada materi Peluang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII MTs Nurul Ulum.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII MTs Nurul Ulum?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* adalah:

Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII MTs Nurul Ulum.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Materi Peluang Guna Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Ulum Probolinggo Tahun 2022/2023” sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI).
2. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Nurul Ulum Probolinggo Tahun Ajaran 2022/2023 Semester .
3. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah peluang empirik dan teoritik suatu kejadian dari suatu percobaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, melainkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah.

1. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan dan juga pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan ataupun mengembangkan proses pembelajaran dengan melalui metode kooperatif tipe *team assisted individualization* yang dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat bagi guru

Guru bisa meningkatkan pemecahan masalah peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* pada pembelajaran.

3. Manfaat bagi peserta didik

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* pada peserta didik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan penyelesaian pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika.

4. Manfaat bagi peneliti

Secara umum peneliti dapat ikut berkontribusi di dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* pada materi peluang guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII MTs Nurul Ulum Probolinggo.

1.7 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Materi Peluang Guna Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Ulum Probolinggo Tahun 2022/2023”, Maka di jelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Menurut Nursaidah (2018:105), “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Widodo (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran TAI yang merupakan jenis model kooperatif dirancang untuk memberikan bantuan individual di dalam kelompok.

Slavin merupakan orang yang pertama kali mengembangkan model pembelajaran TAI dengan memadukan kelebihan pembelajaran kooperatif dengan individu. Semua anggota kelompok harus dapat mempertanggungjawabkan seluruh jawaban dari latihan yang diberikan. Peserta didik yang memiliki kemampuan yang memadai bertanggung jawab untuk membantu peserta didik yang lemah dalam pemahaman dan keterampilannya sehingga peserta didik yang kurang paham tersebut terbantu dan dapat memahami materi pelajaran.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Kesumawati (Mawaddah & Anisah, 2015), menyatakan “indikator kemampuan pemecahan masalah matematis adalah sebagai berikut: (1) Menunjukkan pemahaman masalah, meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan; (2) Mampu membuat atau menyusun model matematika, meliputi kemampuan merumuskan masalah situasi sehari-hari dalam matematika; (3) Memilih dan mengembangkan strategi pemecahan masalah, meliputi kemampuan memunculkan berbagai kemungkinan atau alternatif cara penyelesaian rumus-rumus atau pengetahuan mana yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah tersebut; (4) Mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh, meliputi kemampuan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan

perhitungan, kesalahan penggunaan rumus, memeriksa kecocokan antara yang telah ditemukan dengan apa yang ditanyakan, dan dapat menjelaskan kebenaran jawaban tersebut”. Adapun indikator dari kemampuan pemecahan masalah yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Memahami masalah
- b) Menyusun strategi atau rencana penyelesaian;
- c) Menyelesaikan permasalahan sesuai rencana yang telah dibuat,
- d) Memeriksa kembali jawaban.

3. Materi Peluang

- a. Peluang empirik adalah kemungkinan yang dihitung dari hasil suatu kejadian atau percobaan yang ada. Bisa juga diartikan kalo peluang empirik itu perbandingan antara banyak kejadian dengan percobaan yang dilakukan.
- b. Peluang teoritik adalah perbandingan antara frekuensi kejadian yang diharapkan terhadap frekuensi kejadian yang mungkin (ruang sampel). Biasanya peluang teoritik digunakan saat percobaan yang dilakukan hanya satu kali.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil serangkaian penelitian dalam kegiatan tindakan pembelajaran yang telah mencakup empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII MTs Nurul Ulum Probolinggo. Secara khusus dipaparkan sebagai berikut ini:

- 1) Berdasarkan hasil dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) ini terdiri dari beberapa langkah-langkah kegiatan seperti pada tabel 4.10.
- 2) Hasil peningkatan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) adalah sebagai berikut.
 - a) Hasil dari observasi kesesuaian kegiatan guru pada saat pembelajaran siklus I mencapai 80% dan pada saat siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,3% yang dikategorikan sangat baik.

- b) Hasil dari observasi kesesuaian kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran siklus I berlangsung mencapai 90% dan pada saat siklus II mengalami peningkatan menjadi 95% yang dikategorikan sangat baik.
- c) Menurut hasil tes yang telah dilakukan setiap akhir siklus untuk nilai dan mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik pada siklus I diperoleh hasil dengan persersentase ketuntasan peserta didik adalah 65%, sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus I peserta didik adalah 72,8. Setelah mendapatkan tindakan siklus II, hasil dari ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 85% dengan taraf keberhasilan sangat baik dan rata-rata nilai peserta didik pada siklus II sebesar 78,7.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan serangkaian kegiatan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti mencakup dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, maka dapat disimpulkan bahwasanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik pada materi peluang kelas VIII MTs Nurul Ulum Probolinggo.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, paparan data, dan simpulan, maka peneliti menyarankan kepada para berbagai pihak demi menyempurnakan penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Bagi sekolah disarankan agar dapat memanfaatkan hasil dari penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas di sekolah tersebut dan merumuskan kebijakan-kebijakan baru untuk perkembangan peserta didik.

2) Bagi Guru

Bagi guru disarankan untuk lebih melatih kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dengan semaksimal mungkin dalam setiap pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI).

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini masih terdapat kekurangan mengenai efektivitas waktu dan diperlukan persiapan yang lebih matang lagi, sehingga peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan waktu yang

digunakan dalam penerapan dan persiapan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI).



DAFTAR PUSTAKA

- Arrahim. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Wanasari 14 Cibitung-Bekasi. *PEDAGOGIK, Vol. VI, No. 1*, Februari 2018.
- Creswell, John. W. 1998. *Kualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc.
- Erwin Sulaiman, dkk. (2016). Upaya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Melalui Strategi Problem Based Learning Pada Kelas VIII C SMP Muhammadiyah 29 Sawangan Depok. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 37-38.
- Febby, C. O. & Isnaniah. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa. Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
- Harahab, Nursaidah. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatife Tipe TAI Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Kelas X Mas Azhar Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal MathEdu*. Vol. 6 No. 3 Hal. 338-348.

Kadikma, Vol. 13, No. 3 hal. 153-161, 2022.

Laisnima, L, dan Zulfiani, (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF. *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*.

Marisa. F. F., Swida. P., dan El Hakim. L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Berbantuan Video Interaktif dalam Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 172 Jakarta. Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah, Volume 5, Nomor 2, 2021.*

Marsaulana, E., Syaban, M., dan Retnaningrum, E. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika. Pendidikan Matematika FKIP Universitas Langlangbuana. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika. Vol. 4, No.2, Desember 2019.*

Mawaddah, S. & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) Di SMP. *EDUMAT Jurnal Pendidikan Matematika, 3(2): 166-175.*

Meilisa, dkk, 2022. UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN

PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
PADA SMA NEGERI 14 AMBON. Sora Journal of Mathematics
Education.

Moleong, L. J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya Offset.

Nia Farnika, dkk, (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan
Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization. Jurnal
Elemen.

Nuraspida, (2018). PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE TAI UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN MATEMATIKA. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan.

Permendiknas. (2003). Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional . BAB I (Ketentuan Umum) Pasal 1
ayat 1.

Rasmita, dkk, 2020. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI PECAHAN SISWA KELAS

IVC SDN 10 POASIA. Jurnal Ilmiah Pembelajaran sekolah Dasar.

Roebyanto, G., & Harmini, S. 2017. Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Siti Khoirunisa, 2018. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian dengan Penggunaan Alat Peraga Montessori. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*.

Trisiantari, K. D. (2017). Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* Berpola *Lesson Study* Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Pendidikan Indonesia*, 5(2), 912-920.

Yati Jumariah, (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEKS ULASAN FILM/DRAMA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION). *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*.

Yeni Novita, dkk, 2021. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik siswa melalui Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*.